

Skripsi

**HUBUNGAN PERANAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA REMAJA DI SMA I NGAGLIK SLEMAN**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatandi
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata
Yogyakarta



Oleh :

Dodi Baru Isma Aspana

160100848

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN PERANAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI SMA I NGAGLIK SLEMAN

Dodi BaruIsmaAspana¹, Sulistyawati², Darsih³

INTISARI

Latar belakang : Remaja merupakan masa pencarian jati diri seorang dalam rentang masa kanak-kanak sampai masa dewasa, terjadinya perubahan baik dalam biologis dan psikologis, dampak dari hal tersebut akan mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja baik atau buruknya tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya faktor eksternal yaitu teman sebaya, dimana pada masa remaja pengaruh teman sebaya sangat tinggi apabila dibandingkan pada saat fase anak-anak sedang terjadi, dimana pengaruh keluarga yang mendominasi.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA I Ngaglik Sleman.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah non eksperimen dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, populasi siswa siswi SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman sebesar 187 sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 127 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan analisa data dengan hasil uji *kendall tau*.

Hasil Penelitian : Peranan teman sebaya di SMA Negeri Ngaglik Sleman, sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 79 remaja (61,7%), Kecerdasan emosional sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 96 remaja (75%). Tidak terdapat hubungan antara peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA I Ngaglik Sleman dengan nilai signifikan $>0,05$

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA I Ngaglik Sleman

Kata kunci : peranan teman sebaya, kecerdasan emosional, remaja

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN THE ROLE OF PEERS WITH
EMOTIONAL INTELLIGENCE IN ADOLESCENTS IN SMA I
RELATIONS BETWEEN THE ROLE OF SAME-AGE FRIENDS AND
THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF ADOLESCENTS IN JUNIOR
HIGH SCHOOL NUMBER 1 OF NGAGLIK SLEMAN**

Dodi BaruIsmaAspana¹, Sulistyawati², Darsih³

ABSTRACT

Background: Adolescence is a period of the search of identity in the range of childhood to adulthood, the change in both biological and psychological aspects. These will influence their emotional intelligence, in which both good and bad impacts cannot be separated from such external factors as friends of the same age, where in adolescence, the influence of them is significantly high compared to childhood, in which family's influence is more predominant.

Research Objectives: This research attempts to understand the relationship between the role of friends of the same age and the emotional intelligence of adolescents in Junior High School Number 1 of Ngaglik, Sleman.

Research Methods: The type of research is non experiment with cross sectional design, and the student population of Junior High School Number 1 of Ngaglik Sleman is 187, 127 students as samples. Sampling technique utilizes random sampling, and the data are analyzed by using Kendall tau test.

Results: The roles of same-age friends in Junior High School Number 1 of Ngaglik, Sleman, are mostly in the sufficient category of 79 teens (61.7%), while Emotional Intelligence is mostly found in the sufficient category of 96 teenagers (75%). There is no relationship between the role of same-age friends and emotional intelligence in adolescents of Junior High School Number 1 of Ngaglik, Sleman, with the significant value > 0.05 .

Conclusion: There is no relationship between the roles of same-age friends and emotional intelligence of adolescents at Junior High School Number 1 of Ngaglik, Sleman.

Keywords: The role of friends of the same age, emotional intelligence, adolescents.

1 Student of Undergraduate Program of Nursing Studies, Alma Ata University, Yogyakarta

2.3 Lecturer of nursing science Alma Ata University, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dapat diartikan sebagai masa bagi individu untuk mengetahui diri, masa remaja juga dapat diartikan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak, seorang dapat dikatakan remaja dengan ciri pola pikir berbeda dengan anak-anak. Keterkaitan dengan kelompok atau teman lebih baik dari pada masa tua. Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa mencakup perubahan meliputi perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional. Pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan masa remaja seperti berhubungan dengan penyesuaian sosial (1).

Masa remaja ditandai dengan terjadinya perubahan yang amat pesat baik dalam fase biologis dan hormonal, maupun bidang psikologis dan sosial. Dalam proses dinamika ini dapat dikemukakan ciri remaja yang normal adalah sebagai berikut: tidak terdapat gangguan jiwa (*psikopatologi*) yang jelas atau sakit fisik yang parah, dapat menerima perubahan yang dialami, baik fisik maupun mental dan sosial, Mampu mengekspresikan perasaanya dengan luwes serta mencari penyelesaian terhadap masalahnya, (3).

Seorang remaja yang memiliki sikap dan perilaku positif tentunya merupakan remaja yang memiliki kemampuan dalam pengendalian diri yang

baik, mampu menunjukkan perasaannya dengan baik, apakah itu senang, sedih, marah, menangis sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat. Remaja tersebut dapat dikatakan sebagai remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi (4). Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi atau baik menjadikan pengendalian diri terhadap situasi yang buruk menjadi baik, sehingga remaja tidak mudah mengambil keputusan secara tergesa-gesa ataupun meluapkan emosinya yang tidak sesuai dengan tempatnya, hal ini yang harus di perhatikan, selain itu juga kecerdasan emosional yang baik juga menjadikan remaja bisa nilai menjadi remaja yang baik atau ideal (5).

Dampak ketika remaja tidak dapat atau memiliki kecerdasan emosional yang baik seperti remaja tidak dapat mengendalikan emosi atau mengelola emosi ketika dalam kondisi marah, tidak dapat memotivasi diri untuk menjadi yang baik, kurangnya keharmonisan hubungan dengan orang lain, sehingga hal ini menjadikan perlu adanya bimbingan dan pendidikan bagi remaja agar kecerdasan emosional yang dimiliki menjadi baik (5).

Kecerdasan emosional pada remaja baik atau buruknya tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya faktor eksternal yaitu teman sebaya, dimana pada masa remaja pengaruh teman sebaya sangat tinggi apabila dibandingkan pada saat fase anak-anak sedang terjadi, dimana pengaruh keluargalah yang mendominasi. Pada fase remaja, peranan teman dapat dianggap sebagai suatu eksistensi dalam pergaulan, sekalipun perilaku yang diciptakan dari kelompok tersebut merupakan perilaku yang negatif. Banyak remaja laki-laki merasa tidak menyukai bermain band, namun oleh karena tuntutan pergaulan diantara

mereka yang terus menerus membicarakan tentang aliran musik tertentu atau lagu tertentu mau tak mau memaksa remaja untuk mengikuti pola tersebut hanya demi alasan eksistensi dan agar tidak tersingkir dari pergaulan (4).

Remaja yang mempunyai emosional yang baik atau ideal adalah anak yang mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah dengan tenang, mampu mengendalikan diri, tidak usil dengan temannya serta lebih berani melakukan hal baru. Anak yang kecerdasan emosinya kurang baik akan mengakibatkan emosinya tidak stabil dan cenderung meninggi sehingga mudah marah, iri hati, cemburu dan berperilaku yang tidak terkendali. Perilaku anak yang tidak terkendali ini dapat mengakibatkan orang disekitarnya terganggu (3). Aktivitas yang dijalani remaja bersama teman-teman sebaya-nya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejala energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan seringkali tidak sesuai dengan keinginan atau harapan batin, sehingga seseorang akan merasa kecewa akibat ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan. Untuk mengatasi gejala emosi ini, remaja perlu belajar berbagai keterampilan emosional yang mencakup mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain, Dengan mampu mempelajari keterampilan emosional ini, maka diharapkan remaja akan memiliki kecerdasan emosional (2).

Kemampuan siswa dalam mengenali emosi dapat ditingkatkan dengan adanya interaksi dengan teman sebaya, dengan adanya teman sebaya dan

berinteraksi maka dapat mengetahui berbagai macam emosi dari berbebagai teman, salah satu contoh ketika terdapat teman yang sedang emosi, maka dapat mengetahui respon yang ditunjukkan (4).

Membina sebuah hubungan antar individu, diperlukan interaksi untuk meningkatkan hal tersebut. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain (5). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dukungan atau peranan teman sebaya terhadap remaja, yaitu penerimaan dukungan bagi remaja, dimana remaja tidak akan menerima dukungan dari orang lain jika individu itu tidak bersosialisasi, sehingga penerimaan dukungan ini hanya dapat diberikan kepada remaja yang bersosialisasi, kemudian yang kedua yaitu memberikan dukungan bagi teman, dimana remaja yang sendirian tidak memiliki kekuatan atau sumberdaya untuk menolong orang lain yang sedang menghadapi stres (6)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2017) yang meneliti tentang hubungan peranan kelompok teman sebaya dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini didapatkan hubungan peranan kelompok teman sebaya dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta yang ditandai dengan nilai signifikan $<0,05$

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 November 2017 di SMA N 1 Nganglik Sleman didapatkan data jumlah siswa pada tahun 2017 sebanyak 548 siswa yang terdiri dari 336 siswa perempuan dan 212 laki-laki. Penelitian ini hanya meneliti pada siswa kelas XI yang berjumlah 188 siswa, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK didapatkan hasil bahwa masalah yang sering adalah siswa sering bolos sekolah, adanya geng antar kelas, perkelahian dan datang terlambat

Berdasarkan studi wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 November 2017 di SMA I Nganglik Sleman pada 10 siswa didapatkan hasil bahwa 7 siswa mengatakan bahwa belum dapat mengendalikan diri ketika sedang marah atau emosi, ketika terdapat teman yang sedang kesusahan sering membantu, atau menghibur agar tidak sedih, kemudian ketika mendapat masalah sering stres karena masih remaja, selain itu juga untuk penyesuaian diri terhadap lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama dan ketika senang terkadang saya lupa diri tapi tidak selalu, 3 mengatakan bahwa selama ini dapat mengendalikan diri walaupun ketika emosi, suka perihatin terhadap kondisi teman yang sedang susah, kemudian ketika sedang masalah maka sering mencari solusi dengan cara berdiskusi dengan teman atau orang tua dan guru, untuk sosialisasi dengan teman baru atau lingkungan baru tidak sulit, ketika bahagia atau senang juga dapat mengendalikan diri

Berdasarkan latar belakang di atas dapat kita ketahui bahwa fungsi perawat sebagai perawat anak salah satunya mengetahui perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikologi, dalam hal ini perkembangan

psikologi yaitu berupa kecerdasan emosional pada remaja, dimana dengan adanya pembelajaran tentang kecerdasan emosional, anak atau remaja dapat mengendalikan diri serta dapat bersosialisasi atau mempunyai hubungan yang baik dengan teman sebaya. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA I Ngaglik Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA I Ngaglik Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA I Ngaglik Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden meliputi jenis kelamin remaja di SMA I Ngaglik Sleman
- b. Diketuinya peranan teman sebaya pada remaja di SMA I Ngaglik Sleman

- c. Diketuainya kecerdasan emosional pada remaja di SMA I Ngaglik Sleman.
- d. Diketuainya peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional di SMA I Ngaglik Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan anak terkait dengan peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alam Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan dan sebagai bahan pembelajaran bagi dosen maupun mahasiswa dalam ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak terkait dengan peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional.

b. Bagi Instansi SMA Negeri Ngaglik

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan edukasi terhadap pihak sekolah untuk memberikan konseling bagi para remaja jika terdapat masalah dalam kecerdasan emosional dan juga dapat meningkatkan hubungan siswa dan pihak sekolah.

c. Bagi Keperawatan Anak

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak, sehingga perawat mengetahui masalah kecerdasan emosional dan peran teman sebaya pada remaja.

d. Bagi Siswa SMA Negeri Ngaglik

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi remaja SMA Negeri Ngaglik, sehingga kecerdasan emosional pada remaja tumbuh dengan baik dan tidak terjadinya penyimpangan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan dan juga acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan peranan teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada anak remaja di SMA Negeri Ngaglik.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan akan kecerdasan emosional dan peranan teman sebagai bagi anak remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Indrayana (2013)	Hubungan antara kecerdasan emosional dan konformitas kelompok teman sebaya dengan konsep diri remaja	Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan konformitas kelompok teman sebaya dengan konsep diri remaja ditandai dengan nilai signifikan <0,05	Persamaan pada jenis penelitian yaitu sama-sama korelasi, variabel penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dan teman sebaya dan pendekatan data yaitu sama-sama menggunakan cross sectional	Perbedaan pada variabel terikat dimana peneliti meneliti tentang peranan dan peneliti sebelumnya meneliti tentang konformasi dan analisis data dimana peneliti menggunakan uji kendall tau dan peneliti sebelumnya menggunakan uji chi square
2.	Asrori (2015)	Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII	Terdapat hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta	Persamaan pada jenis penelitian yaitu sama-sama korelasi, variabel penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dan teman sebaya dan pendekatan data yaitu sama-sama menggunakan cross sectional	Perbedaan pada variabel terikat dimana peneliti meneliti tentang peranan dan peneliti sebelumnya meneliti tentang interaksi dan analisis data dimana peneliti menggunakan uji kendall tau dan peneliti sebelumnya menggunakan uji chi square

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Ekasari (2015)	Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja	Terdapat hubungan antar konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja	Persamaan pada variabel terikat yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional, jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan korelasi, analisis data yaitu sama-sama menggunakan uji kendall tau dan pendekatan data yaitu sama-sama menggunakan cross sectional,	Perbedaan pada variabel bebas dimana peneliti meneliti tentang peranan teman sebaya dan peneliti sebelumnya meneliti tentang konsep diri
4.	Veluscek (2017)	<i>Complementary support from facilitators dan peers for promoting mhealt engagement and weight loss</i>	Terdapat pengaruh dukungan kelompok terhadap promosi kesehatan dan terdapat pengaruh teman sebaya terhadap promosi kesehatan Terdapat pengaruh fasilitas terhadap promosi kesehatan	Persamaan pada variabel yaitu sama-sama teman teman sebaya, pendekatan data yaitu sam-sama cross sectional,	Perbedaan pada variabel terikat dimana peneliti meneliti tentang kecerdasan emosional peneliti sebelumnya meneliti tentang dukungan keluarga, analisis data dimana peneliti menggunakan uji kendall tau peneliti sebelumnya menggunakan chi square, jenis penelitian dimana peneliti menggunakan korelasi penelitian sebelumnya menggunakan asosiasi

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Huynh (2017)	<i>The relation betwwn emotional intelligence and resilience in at risk population</i>	Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan ketahanan resiko tubuh	Persamaan pada variabel kecerdasan emosional, jenis penelitian yaitu sama-sama korelasi dan analisis data yaitu sama-sama menggunakan uji kendall tau,	Perbedaan pada variabel terikat dimana peneliti meneliti tentang kecerdasan emosional peneliti sebelumnya meneliti tentang ketahanan resiko
6.	Hasyim (2017)	Hubungan peranan kelompok teman sebaya dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta	Terdapat hubungan peranan kelompok teman sebaya dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta	Persamaan pada variabel peranan teman sebaya, penelitian yaitu sama-sama korelasi dan analisis data yaitu sama-sama menggunakan uji kendall tau dan pendekatan data yaitu sama-sama cross sectional	Perbedaan pada variabel terikat dimana penelitian meneliti tentang kecerdasan emosional dan penelitian sebelumnya meneliti tentang kemampuan perkembangan psikososial, teknik pengambilan sampel dimana penelitian menggunakan <i>random sampling</i> dan penelitain sebelumnya menggunakan total sampling

DAFTAR PUSTAKA

1. Potter. P.A. and A.G.Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. 4th ed. Devi Yulianti ME, editor. Jakarta: Eg; 2009
2. Mahardayani. A. Identifikasi perilaku bullying pada remaja di Kabupaten Kudus. Skripsi: Universitas Muara Kudus. Tidak dipublikasikan. 2012
3. Puslitbang (2015) perilaku berisiko kesehatan pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia
4. Hidayat, D.R. Ilmu perilaku manusia: Pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan. Jakarta: CV. Trans info media. 2009.
5. Dariyo, 2014. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Indonesia
6. Sarwono, 2016. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
7. Sumiati, Dinarti, Nurhaeni. H, & Aryani. R. Kesehatan jiwa remaja dan konseling. Jakarta: Trans info media. 2009.
8. Basri, 2014. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta.
9. Wardani, 2016. Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah, Yogyakarta, Jurnal Bening Vol VII/No.1 Mei 2006
10. Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosda Karya. 2012.
11. Santrock. J.W.2009: Adolescence : Perkembangan Remaja. Jakarta : Penerbit
12. Erlangga. Alih Bahasa oleh : Shinto B.A dan S.Saragh
13. Mu'tadin (2002). . *Pendidikan Seksual Remaja*. Available at
14. Desmita, 2012, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Pelajar
15. Hidayat, D.R. Ilmu perilaku manusia: Pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan. Jakarta: CV. Trans info media. 2009
16. Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosda Karya. 2008.

17. Hamid, 2008. *Buku Ajar Aspek Spiritual Dalam Keperawatan*. Jakarta Widya Medika
18. Artha (2013). *Lintas Iman Dialog Spiritual*. Yogyakarta: LKis
19. Habibah, 2013. *Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta; 2013
20. Suryabrata, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2011
21. Tanojo, 2013, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2010
22. Putri, 2013, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*. Skripsi Stikes Surya Global Yogyakarta
23. Murwani, Arita (2008). *Pengantar konsep dasar keperawatan*. Firamaya Yogyakarta.
24. Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
25. Nursalam (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
26. Riwidikdo, 2012. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisa Data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
27. Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
28. Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
29. Hastuti. N. P. 2015. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMP N2 Surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Online].; 2015 [cited 2017 Februari 28 Selasa. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/38143/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
30. Udin (2016) Hubungan kecerdasan spiritual dan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan. Jurnal Universitas Gajamada
31. Dara. A. S 2015. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (peer group) Terhadap Perilaku Bulliying Siswa Disekolah. Jurnal Sosietas. [Online].; 2015 [cited 2017 Maret 28 Selasa. Available
32. Santoso (2012). *Dinamika Kelompok* Jakarta: Bumi Aksara;

33. Aprinastiti E. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah.. JOM. 2015 Februari; Volume 2(Universitas Riau)
34. Amie. R 2012. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
35. Danasti 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
36. Dwijayanti (2016). *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.